

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia secara umum terdiri dari sub sektor perikanan, peternakan, kehutanan, dan tanaman. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi pertanian berada pada sub sektor peternakan. Pada saat ini muncul permasalahan pada sub sektor peternakan yang perlu diatasi, permasalahan tersebut diantaranya terganggunya ketersediaan bahan baku pakan karena penurunan produksi baik di tingkat nasional maupun global, serta ancaman berbagai penyakit yang di khawatirkan akan menurunkan kinerja sub sektor peternakan, perubahan iklim yang tidak menentu juga menjadi faktor yang menyebabkan ternak semakin rentan terkena penyakit (Ahdika 2019).

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar diseluruh pelosok nusantara. Ayam-ayam tersebut telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan pemeliharaan yang sederhana. Ayam kampung dimanfaatkan sebagai unggas penghasil telur dan daging konsumsi yang merupakan komoditasunggulannya. Perkembangan populasi ayam kampung relatif meningkat, termasuk di Provinsi Jawa Barat. Perkembangan populasi ayam kampung di Jawa Barat dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan populasi ayam kampung di Jawa Barat

Tahun	Populasi (ekor)
2016	25.842.311
2017	26.166.517
2018	26.712.982

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2018)

Jumlah populasi ayam kampung yang semakin meningkat di Jawa Barat, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 harus diikuti dengan manajemen usaha ternak yang baik dan juga kegiatan pencegahan penyakit agar produktivitas ayam kampung terus meningkat.

Kasus penyebaran wabah penyakit yang pernah terjadi salah satunya adalah terjadinya penyebaran wabah penyakit flu burung yang melanda Asia pada tahun 2004-2006. Wabah ini dimulai dari negara Tiongkok dan menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Wabah flu burung yang terjadi di Indonesia berdampak terhadap ribuan ayam peternak skala kecil dan mengakibatkan meninggalnya sekitar 120 orang manusia. Banyak peternak skala kecil bangkrut dan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan para peternak (PSEKP 2008). Kerugian ekonomi dan ancaman kematian pada manusia tersebut mendorong pemerintah untuk menetapkan 9 langkah strategis pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan flu burung. Langkah strategis tersebut tercantum dalam Petunjuk Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan No.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

17/Kpts/PD.640/F/02.04. Salah satu komponen langkah strategi tersebut adalah *biosecurity* (Syukur 2006).

Biosecurity adalah usaha pencegahan penyakit dan mengurangi resiko yang disebabkan oleh lalu lintas orang ke dalam kandang seperti pemilik kandang, tetangga, orang yang melakukan perbaikan, teman, atau pengunjung (Jubbs dan Dharma 2008). *Biosecurity* bertujuan untuk mencegah terjadinya perpindahan penyebab penyakit menular ke dalam kawasan peternakan yang sedang dikelola, baik penyebaran bibit penyakit dari kawasan peternakan unggas ataupun penyebaran bibit penyakit yang dibawa dari induk ayam (Fadilah dan Fatkhuroji 2013).

Pada umumnya *biosecurity* dibagi dalam tiga tingkatan yaitu (a) *biosecurity* konseptual, yang merupakan dasar atau basis dari seluruh program pengendalian penyakit. Beberapa hal yang harus dikelola antara lain pemilihan lokasi peternakan khususnya kandang, pengaturan jenis dan umur ternak, (b) *biosecurity* struktural, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan tata letak peternakan, pensisihan batas-batas unit peternakan, pengaturan saluran limbah peternakan, perangkat sanitasi dan dekontaminasi, instalasi tempat penyimpanan pakan dan gudang, serta peralatan kandang, dan (c) *biosecurity* operasional, merupakan implementasi prosedur manajemen untuk pengendalian penyakit diperusahaan terutama bagaimana mengatasi suatu infeksi penyakit menular (Sudarisman 2014).

Warso Unggul Gemilang (WUG) merupakan usaha yang bergerak dibidang pembibitan ayam kampung dan telah menerapkan *biosecurity* pada peternakannya. Namun, salah satu penyebab menurunnya produktivitas telur calon DOC dikarenakan belum optimalnya penerapan *biosecurity* pada lalu lintas orang kedalam kandang yang berakibat pada ayam sakit dan bahkan sampai kematian ayam, karena keberhasilan program *biosecurity* juga harus didukung oleh komitmen yang konsisten dari pemilik maupun pekerja peternakan WUG, serta *monitoring* yang ketat, terjadwal dan berkelanjutan. Media yang dapat digunakan untuk memudahkan proses audit ini adalah dengan membuat *form checklist biosecurity*.

Pemilihan *resource* yang tepat menjadi nilai penting bagi pembibitan ayam kampung, dengan penerapan *form checklist biosecurity* dan pelatihan kerja pada peternakan WUG. Pengembangan *resource* melalui pendekatan *Business Model Canvas* sangat penting dalam optimalisasi penerapan *biosecurity* untuk mendukung peningkatan produktivitas dan cara efektif dalam mencegah serta mengendalikan penyakit pada usaha pembibitan ayam kampung Warso Unggul Gemilang.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah :

1. Membuat *Business Model Canvas* usaha Warso Unggul Gemilang untuk pengembangan *key resource*.
2. Menyusun kajian pengembangan pendirian *biosecurity* kendaraan pada usaha Warso Unggul Gelimilang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Menghasilkan *form check list biosecurity* di kandang dan *hatchery* pada usaha Warso Unggul Gemilang.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Warso Unggul Gemilang yang berlokasi di Jalan Cinagara, Desa Tangkil, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini berlangsung selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 29 Januari 2020 sampai dengan 18 April 2020.

2.2 Data Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan kajian pengembangan bisnis pada Warso Unggul Gemilang menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sumber-sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Sumber-sumber pengumpulan data kajian pengembangan bisnis

No	Data primer	Data sekunder
1	Praktik kerja lapang di Warso Unggul Gemilang	Lembaga Pemerintah
2	Wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan	Buku literatur mengenai ayam kampung, <i>biosecurity</i> , <i>Business Model Canvas</i> , dan studi kelayakan bisnis
3	Pengamatan langsung di Warso Unggul Gemilang	Dokumentasi perusahaan
4	-	Berkala ilmiah elektronik

Berdasarkan Tabel 2 data primer dapat diperoleh dengan praktik kerja lapang selama di Warso Unggul Gemilang dengan melakukan pengamatan, diskusi, dan wawancara dengan pihak perusahaan tempat PKL. Wawancara dilakukan dengan pimpinan, kepala bagian kandang, kepala bagian penetasan, dan bagian administrasi perusahaan. Data sekunder diperoleh dari literatur kepustakaan yang relevan, baik berasal dari perusahaan yang dikaji maupun instansi yang terkait misalnya Badan Pusat Statistik Jawa Barat, perusahaan dan dari berkala ilmiah bentuk elektronik seperti repository IPB. Proses pengumpulan data ditujukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengolah dan menganalisis laporan.

